

**AJARAN TAREKAT SYADZILIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA
JAMAAH REMAJA DI MAJELIS AS-SYARIFIYYAH
KRAPYAK PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

SELA HAYUNINGSIH

NIM. 3320044

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**AJARAN TAREKAT SYADZILIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA
JAMAAH REMAJA DI MAJELIS AS-SYARIFIYYAH
KRAPYAK PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

SELA HAYUNINGSIH

NIM. 3320044

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sela Hayuningsih
NIM : 3320044
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“AJARAN TAREKAT SYADZILIYYAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA JAMAAH REMAJA DI MAJELIS AS-SYARIFIYYAH KRAPYAK PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 9 Juli 2024

Yang Menyatakan,




Sela Hayuningsih
NIM. 3320044

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M.Ag
Perum Griya Asri Bojong Blok 5 Desa Bojonglor Kecamatan Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sela Hayuningsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sela Hayuningsih

NIM : 3320044

Judul : **AJARAN TAREKAT SYADZILIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJARAGAMA PADA
JAMAAH REMAJA DI MAJELIS AS-SYARIFIYYAH
KRAPYAK PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Juli 2024

Pembimbing,



Aris Priyanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D1025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsdur.ac.id | Email : fuad@uiningsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Sela Hayuningsih
NIM : 3320044
Judul Skripsi : **AJARAN TAREKAT SYADZILIYYAH DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA
PADA JAMAAH REMAJA DI MAJELIS AS-
SYARIFIYYAH KRAPYAK PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Penguji I

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Dewan Penguji

Penguji II

Mohammad Fuad Al Amin, Lc. M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 25 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

أ	Ḍammah	U	U
---	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَاى	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وْ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *TaMarbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu''ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur ‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud syukur, cinta, dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Diri sendiri yang telah berusaha dan berjuang sampai skripsi ini selesai.
3. Orang tua saya, Ibu Nur Hayati dan Bapak Edi Susanto yang selalu mendoakan kesuksesan dan yang membesarkan, merawat serta mendidik saya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik saya Dewi Rokhayati, M. Misbahul Munir, dan My Best Partner Nurkhom Aziz Baharuddinsyah sebagai support system hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Aris Priyanto, M.Ag selaku dosen akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
6. Bapak K.H Zimam Hanifun Nusuk selaku pembimbing informan yang telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2020 yang sudah berbaik hati berbagi informasi dan membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi, dan memotivasi agar terus semangat.

8. Almamater saya tercinta prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

9. Teman dekat saya Dini fitrotul izza, Maidah, Erza munjayanah, dan Fatmawati yang selalu memberikan suport dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.



MOTTO

وَأَنْ لِّيَ اسْتَقَامْنَا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَسَوْفَ يَكْفِيهِمْ مَاءٌ غَدَقًا

”Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan kepada mereka air yang cukup.”

Q.S Al-Jinn Ayat 16



ABSTRAK

Hayuningsih Sela. 3320044. 2024. *Ajaran Tarekat Syadziliyyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Jamaah Remaja Di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Aris Priyanto, M.Ag

Kata Kunci: Tarekat Syadziliyyah, Motivasi Belajar Agama, Jamaah Remaja

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya informan yang mempunyai motivasi belajar agama yang rendah. Hal itu disebabkan oleh kebutuhan akan jalan menuju kebaikan serta pasang surutnya iman pada informan tersebut. Adapun untuk mengatasi informan yang mempunyai motivasi belajar yang rendah yaitu dengan mengikuti kegiatan Tarekat Syadziliyyah di majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan. Tarekat Syadziliyyah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh para ahli tasawuf atau kaum mutashawwifin untuk mencapai tujuan.

Rumusan masalah ini adalah : a) Bagaimana Ajaran Tarekat Syadziliyyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Jamaah Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan. b) Bagaimana Motivasi Belajar pada Jamaah Remaja As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan. Adapun Tujuan penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui Ajaran Tarekat Syadziliyyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan. b) Untuk mengetahui Motivasi Belajar Pada Jamaah Remaja Di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan. Kegunaan penelitian ini yaitu meliputi kegunaan teoritis dan praktis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran tarekat syadziliyyah meliputi kegiatan pembacaan manakib syadziliyyah dan bentuk dari ajarannya berupa doa dan dzikir. Adapun motivasi belajar agama dilihat dari dua indikator yaitu sikap dan perilaku sehari-hari yang dibuktikan dengan adanya perubahan yang positif seperti dapat mengamalkan ilmu agama dengan baik. Ajaran Tarekat Syadziliyyah memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar agama bagi jamaah majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Ajaran Tarekat Syadziliyyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama pada Jamaah Remaja di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan.” Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag).

Penyusunan Skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa ketertiban dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.

4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dan semangatnya dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Aris Priyanto M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, saran dan pengarahan kepada penulis selama masa studi dan penyusunan skripsi.
6. K.H Zimam Hanifun Nusuk yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian telah banyak membantu penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

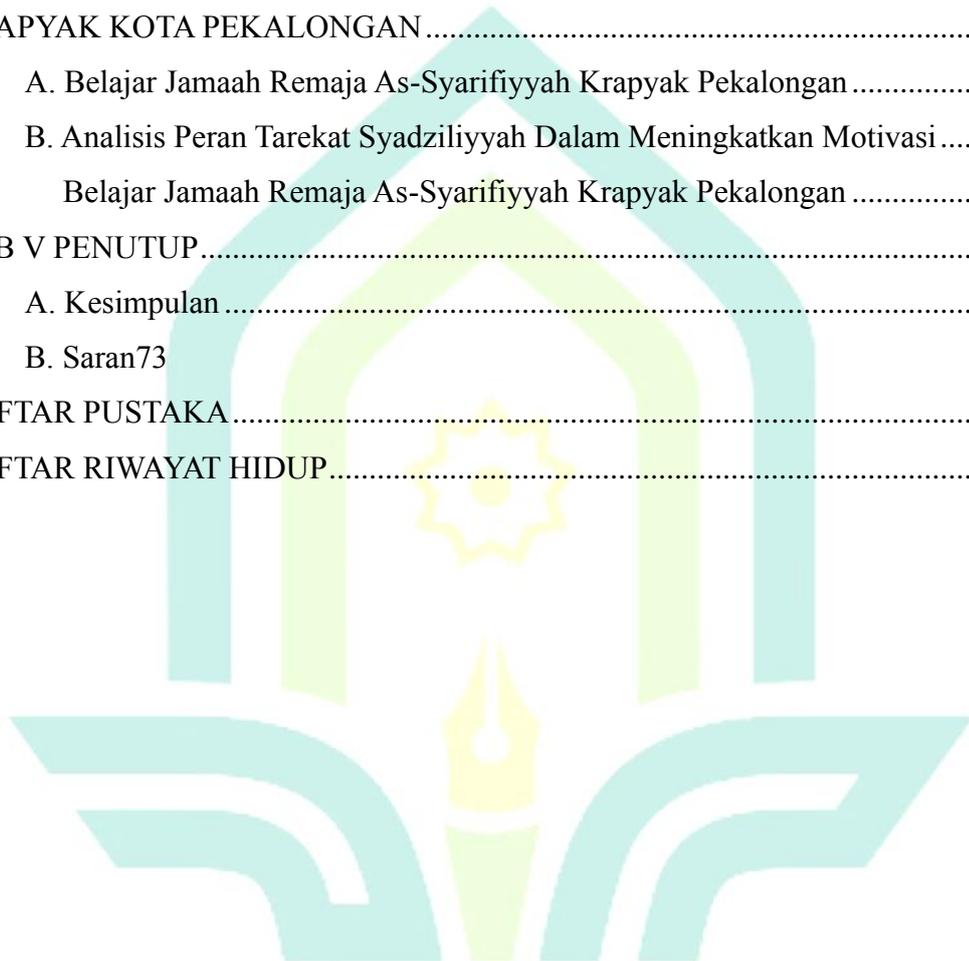
Pekalongan, 9 Juli 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
MOTTO.....	xv
ABSTRAK	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II.....	25
TAREKAT SYADZILIYYAH DAN MOTIVASI BELAJAR	25
A. Tarekat Syadziliyyah.....	25
B. Motivasi Belajar Agama	37
BAB III	48
MOTIVASI BELAJAR AGAMA PADA JAMAAH MAJELIS ASSYARIFIYYAH KRAPYAK PEKALONGAN.....	48
A. Gambaran Umum Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan.....	48

B. Ajaran Tarekat Syadziliyyah di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan.....	53
C. Ajaran Tarekat Syadziliyyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan.....	56
BAB IV	60
ANALISIS AJARAN TAREKAT SYADZILIYYAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR JAMAAH REMAJA DI MAJELIS AS-SYARIFIYYAH KRAPYAK KOTA PEKALONGAN.....	60
A. Belajar Jamaah Remaja As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan	60
B. Analisis Peran Tarekat Syadziliyyah Dalam Meningkatkan Motivasi.... Belajar Jamaah Remaja As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Majelis.....	50
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	81
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	82
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya motivasi belajar agama merupakan salah satu permasalahan yang kerap kali terjadi lingkungan sekitar kita. Rendahnya motivasi belajar agama akan membuat seseorang tertarik pada hal-hal yang negatif. Wlodsowski & Jaynes mengungkapkan bahwa secara harfiah anak remaja tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak remaja tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru.¹

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi agama diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar agama guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar agama yang rendah dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan tarekat.

¹ Hendrizal, *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter Vol. 2 No. 1 hlm. 211

Tarekat merupakan bagian dari tasawuf, tasawuf merupakan salah satu cara ulama dalam menyebarkan Islam di Indonesia. Ulama Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim al-Jauziyah membagi ilmu dan amal dalam empat tingkat sesuai dengan fitrah dan perkembangan keyakinan manusia, yaitu syari'at, tarekat, hakikat dan makrifat. Dalam istilah tasawuf, tarekat dapat diartikan sebagai perjalanan seorang salik atau pengikut tarekat menuju Tuhan untuk mensucikan diri atau sebuah perjalanan yang ingin ditempuh oleh seorang hamba agar lebih dekat kepada penciptanya.² Seorang pengikut tarekat akan memperoleh kemajuan melalui berbagai amalan-amalan berdasarkan tingkat yang dilalui oleh pengikut tarekat tersebut, dari pengikut biasa (*mansub*) menjadi murid, selanjutnya pembantu Syekh (*khalifah*) dan akhirnya menjadi guru tarekat yang mandiri (*mursyid*).³ Pada awalnya, secara umum tarekat hanya diikuti oleh orang-orang yang ada di lingkungan istana, sebab tarekat dipandang sebagai sumber kekuatan spiritual, sekaligus mengukuhkan posisi raja, tetapi kemudian barulah menyebar ke kalangan masyarakat awam.⁴

Tarekat merupakan salah satu praktik keagamaan yang bersifat sufistik, dan telah di amalkan oleh berbagai individu di masyarakat berbagai perkotaan. Sufisme perkotaan cenderung membawa kedamaian pikiran, kegembiraan, kesembuhan, dan kepuasan. Selama ini kelompok tarekat-tarekat sering diikuti

² Ahmad Ja'farul Musadad, *Mursyid Tarekat Nusantara : Biografi, Jaringan, dan Kisah Teladan*, (Yogyakarta : CV. Global Press, 2018), hal. 15.

³ Sri Mulyati (et.al), *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Cet-ke 3, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 8.

⁴ Kajian teori tentang tarekat, *Jurnal UIN SMH Banten Institutional Repository*, tahun 2011, 32.

oleh orang yang sudah lansia, sehingga menjadi hal yang unik jika diantara pengikutnya merupakan golongan usia remaja. Biasanya, pada saat masa remaja yang sedang asik-asiknya bermain bahkan tak jarang sampai ada yang terbawa arus pergerakan pergaulan dunia modern yang kian berkembang, namun dalam hal ini banyak pula remaja yang ikut masuk menjadi pengamal tarekat. Ada beberapa macam tarekat yang tergolong thariqah mu'tabarah di Indonesia dan diakui oleh NU, meliputi Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Syadziliyah, Tarekat Syathariyah, Tarekat Sammaniyah, Tarekat Tijaniyah, Tarekat Qadiriyyah-Naqsyabandiyah.⁵

Tarekat yang dipelajari di majelis As-Syarifiyyah yaitu tarekat Syadziliyah yang bisa dikategorikan masuk dalam Tasawuf Sunni. Tasawuf ini juga disebut sebagai akhlaki. Tasawuf sunni banyak berkembang di dunia islam, terutama di negara-negara yang dominan bermadzhab Syafi'i.⁶ Tasawuf ini sering digandrungi orang karena paham atau ajaran-ajarannya yang tidak terlalu rumit. Pendidikan dalam tarekat mengacu kepada sistem latihan *kesadaran* (jiwa) maupun amalan. Tarekat Syadziliyah memiliki peran aktif dalam membimbing individu dalam menjalankan Tarekat dengan tujuan yang semata-mata mengharap ridha Allah SWT. Berbagai upaya yang dilakukan berfokus pada

⁵ Miftakhul Rokhman, *Sejarah Perkembangan Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah*, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Pendidikan Sejarah Vol 5 No 3 hlm. 909, (Surabaya, 2021)

⁶ Arina.id, *Tarekat Syadziliyah dan Etos Kerja*, Tersedia situs : <https://arina.id/islami/arbzI31/tarekat-syadziliyah-dan-etos-kerja>, diakses pada tgl 1 juni 2024 WIB

upaya penyucian jiwa, melaksanakan ketaatan yang hakiki guna mencapai ma'rifat kepada Allah SWT.⁷

Majelis Taklim Asy-Syarifiyyah Pekalongan memiliki peran yang besar dalam mewarnai kegiatan keagamaan masyarakat Krapyak, Kota Pekalongan.⁸ Jamaah Majelis Taklim As-Syarifiyyah terdiri dari berbagai golongan usia, mulai dari usia remaja hingga lansia, namun didominasi oleh jamaah usia remaja. Ada beberapa kegiatan religius di Majelis As-Syarifiyyah yang banyak dihadiri oleh para jamaah diantaranya adalah kegiatan kajian kitab, ratib, manakib, dan pembacaan sholawat yang di dalamnya mengandung ajaran amaliah nilai-nilai tarekat.⁹ Kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar agama jamaah As-Syarifiyyah.” Setelah menjadi jamaah majelis As-Syarifiyyah dan sering mengikuti kegiatan keagamaan di majelis, saya jadi termotivasi untuk ikut menghadiri pengajian di masjid dekat rumah saya”.¹⁰ Majelis Taklim As-Syarifiyyah berada di kelurahan Krapyak Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Walaupun lokasinya berada di daerah perkotaan, akan tetapi minat dari jama'ahnya lumayan tinggi. Hal itu didasari oleh adanya motivasi belajar agama pada diri mereka.

⁷ Siswoyo Aris Munandar, *Peran Tarekat Dalam Mendidik Moral Generasi Muda: Studi Terhadap Tarekat Syāziliyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Magelang*, Jurnal Studi Gender Dan Anak, Vol 7 No 2 hlm. 65, (Magelang, 2020)

⁸ M. As'ad, *Zikir Dan Implikasinya Pada Pengikut Majelis Taklim Asy-Syarifiyyah Pekalongan*, Tesis, Uin Walisongo Semarang, (Semarang, 2020) hlm. 10.

⁹ Wawancara pribadi dengan Salma Miladianur, jama'ah Majelis As-Syarifiyyah, tgl 2-5-2024

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Eni Astuti, jama'ah remaja majelis As-Syarifiyyah, tgl 2-5-2024

Motivasi belajar agama merupakan pendorong, pemberi semangat bagi jamaah majelis As-Syarifiyyah untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan, serta sebagai pemelihara agar tidak mudah putus asa dan juga patah semangat dalam memperjuangkan apa yang dicita-citakan tersebut. Terkait dengan adanya motivasi belajar agama, mereka akan dengan gigih dan tekun mengusahakan apa yang diinginkan, dengan motivasi yang kuat akan dapat memunculkan mental kerja keras dan tidak mudah putus asa. Begitu pula dengan kegiatan belajar agama, tentunya untuk memperoleh pengetahuan, maupun pengalaman yang baru, jamaah remaja majelis As-Syarifiyyah harus mempunyai motivasi agar apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya tercapai. Motivasi dapat menstimulasi, mempertahankan serta memberi arah pada setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas, terutama aktivitas belajar agama. ¹¹

Semua kalangan menyadari bahwa agama penting dalam kehidupan manusia. Beragam motif tujuan masyarakat yang berdatangan ke majelis As-Syarifiyyah untuk belajar agama. Pihak majelis As-Syarifiyyah pun menyambut baik setiap masyarakat yang hendak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Kesadaran bertarekat pada wilayah pesisir kota masih tergolong tabu, sehingga menjadi hal yang unik jika ada kegiatan agama yang berkembang di sana. ¹²

Tarekat Syadziliyah di Majelis As-Syarifiyyah menjadi hal yang menarik untuk dicari tahu lebih mendalam, mengenai bagaimana Kegiatan Tarekat

¹¹ Wawancara dengan Nia, Istri Pengasuh Majelis As-Syarifiyyah tgl 2-5-2024

¹² Wawancara dengan Aisyah, jamaah remaja majelis As-Syarifiyyah, tgl 2-5-2024

Syadziliyyah Di Majelis As-Syarifiyyah dan bagaimana Peran Tarekat Syadziliyyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Jamaah Remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut terkait permasalahan yang ada sebagai skripsi, dengan judul Peran Tarekat Syadziliyyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Jamaah Remaja di Majelis As-Syarifiyyah Krpyak Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ajaran Tarekat Syadziliyyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Majelis As-Syarifiyyah Krpyak Pekalongan ?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Agama Pada Jamaah Remaja Di Majelis As-Syarifiyyah Krpyak Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Ajaran Tarekat Syadziliyyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Majelis As-Syarifiyyah Krpyak Pekalongan
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Agama Pada Jamaah Remaja Di Majelis As-Syarifiyyah Krpyak Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Diharapkan adanya penelitian ini dapat diketahui ajaran tarekat syadziliyyah dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada jamaah remaja di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan
- b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan keterampilan yang lebih mendalam tentang peran tarekat syadziliyyah dalam meningkatkan motivasi belajar agama bagi jamaah remaja di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan

2. Secara Praktis

- a. Bagi jamaah remaja As-Syarifiyyah, penelitian ini dapat membantu meningkatkan ajaran tarekat syadziliyyah dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada jamaah remaja di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan
- b. Bagi pengasuh dan pengurus Majelis As-Syarifiyyah, penelitian ini dapat membantu pengasuh dan pengurus Majelis As-Syarifiyyah untuk mengembangkan ajaran tarekat syadziliyyah dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada jamaah remaja di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Tarekat Syadziliyah

Tarekat Syadziliyah didirikan oleh Abu Hasan al Syadzili yang merupakan salah seorang sufi yang luar biasa, seorang tokoh sufi terbesar, yang dipuja dan dipuji di antaranya oleh wali- wali kebatinan dalam kitab-kitabnya, baik karena kepribadiannya maupun dalam fikiran dan ajaran-ajarannya.¹³

Dijelaskan oleh Aboebakar Atjeh bahwa tarekat Syadziliyah ini merupakan tarekat yang silsilahnya sambung sampai kepada Hasan bin Ali, melalui Ali bin Abi Thalib dan sampai pada Nabi Muhammad SAW, dapat dikatakan bahwa tarekat ini merupakan tarekat termudah mengenai ilmu dan amal, ihwal dan maqam, ilham dan maqal, dapat menghantarkan penganutnya kepada jazab, mujahadah, hidayah, asrar dan keramat.¹⁴

Dalam tasawuf tidak serta merta hanya menekankan ajaran tasawufnya, namun juga harus berpegang pada syari'at Islam. Begitupun dalam tarekat Syadziliyah ini, selain menekankan pada

¹³ Risalah, *Abu Hasan Asy Syadzili, Tokoh Sufi Pendiri Tarekat Syadziliyah*, Jurnal Getaran Inspirasi Negeri hlm.36, (2024)

¹⁴ F Nikmah, *Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah*, STIT-UW Jombang (2023) hlm. 90

ajaran dan praktik tasawufnya juga menekankan aqidah dan hukum Islam. Syadzili sebagai pendiri tarekat ini sangat menganjurkan para pengikutnya untuk matang dalam pengetahuan agamanya.

Dalam penyebarannya, menurut Annemarie Schimmel sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rofiq, tarekat Syadziliyah memakai pendekatan secara pragmatis yang bertujuan untuk kenyamanan duniawi. Seorang sufi tidak harus miskin harta, menjauhi keramaian, tidak bersosialisasi atau hal keduniawian lainnya, namun seharusnya dengan dunia tersebut dapat menjadikan kecintaan kepada Allah SWT, dengan mengamalkan ajaran tarekat ini pada masyarakat di tengah kesibukannya.¹⁵

Beberapa tarekat Syadziliyah yang berkembang di Majelis yang ada di daerah pulau Jawa juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, diantaranya seperti tarekat Syadziliyah yang berada di Majelis As-Syarifiyah Krapyak Kota Pekalongan yang mengalami perkembangan yang pesat sejak tahun 2000 hingga sekarang. Perkembangan yang cukup pesat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah jamaah di setiap tahunnya. Konsep yang mudah dipahami dan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi para pengikutnya. Kemudian tarekat Syadziliyah yang ada di Majelis As-Syarifiyah dalam perkembangan dan ajarannya mendapat respon yang baik dari masyarakat. Ajaran tarekat syadziliyyah yang berupa doa

¹⁵ Ahmad Rofiq, *Konsep Pendekatan Diri Kepada Allah dalam Pandangan Tarekat Syadziliyah*, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Jakarta, 2019) hlm. 21.

dan dzikir yang dilaksanakan di majelis tersebut dapat dijadikan indikator dalam penelitian ini.¹⁶

b. Motivasi Belajar

Teori kebutuhan menurut Abraham Maslow dalam jurnal yang ditulis oleh Aris menerangkan bahwa ragam motivasi berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hirarki, tersusun dari bawah ke atas, dimana pemenuhan kebutuhan tahap yang paling rendah menjadi prasyarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi. (Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta dan kasih, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri). Dapat dipahami bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat psikologis, artinya sambil memenuhi kebutuhan secara fisik, individu juga ingin menikmati kebutuhan rasa aman, merasa dihargai, memerlukan teman dan ingin berkembang, kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan sesuatu yang menjadi sumber dapat mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam jurnal yang ditulis oleh Aris adalah salah satu teori psikologi yang berguna untuk memicu munculnya motivasi pada seorang individu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.¹⁷

Indikator motivasi belajar agama pada penelitian ini termasuk dalam tingkatan ke lima yaitu aktualisasi diri. Pada tingkat ke lima, seseorang

¹⁶ Wawancara dengan EA, Jamaah As-Syarifiyyah, pada tgl 8-5-2024

¹⁷ Aris, *Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep & Pembagiannya*, tersedia situs : <https://gramedia.com>, diakses pada 24 januari 2024 jam 21.00 WIB hlm. 80

mencari cara untuk memenuhi potensi dirinya untuk belajar. Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai wujud sesungguhnya untuk mencerminkan harapan serta keinginan seorang individu terhadap dirinya sendiri. Aktualisasi diri mengacu pada proses pengembangan potensi dan kemampuan seseorang untuk mencapai keterpenuhan diri secara maksimal.

Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).¹⁸ Sedangkan menurut Afifudin dalam artikel yang ditulis oleh Indy Ari Pratiwi mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.¹⁹

Menurut Clayton Alderfer dalam jurnal yang ditulis oleh Ni Ketut Erawati mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²⁰ Sedangkan menurut Winkel dalam jurnal yang ditulis oleh Fitrianto Hermansyah mengatakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang

¹⁸ Manatap Sitorus, *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai*, hlm 551

¹⁹ Indy Ari Pratiwi, *Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Di Tk Laboratorium Pg-Paud Fip Unesa*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, hlm 25.

²⁰ Ni Ketut Erawati, *Kualitas Pengajaran Dosen dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Siklus ACE APOS*, Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali, Vol VII No. 2 hlm. 79.

menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.²¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan teori Motivasi dari Abraham Maslow dan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang tersusun secara hirarki, tersusun dari bawah ke atas, dimana pemenuhan kebutuhan tahap yang paling rendah menjadi pra-syarat bagi tercapainya kebutuhan yang lebih tinggi. Teori Motivasi tersebut meliputi Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta dan kasih, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori Hierarki Abraham Mashlow berguna untuk memicu munculnya motivasi pada seorang individu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

c. Agama

Agama adalah tuntunan hakiki atau peraturan Tuhan untuk mengatur kehidupan manusia agar dapat mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab dengan agama, manusia mampu berkomunikasi dan berhubungan langsung dengan Tuhannya dengan agama manusia dibimbing untuk menjadi yang lebih baik. Tanpa agama manusia akan kehilangan seluruh orientasinya ke masa depan. Dengan kata lain tanpa agama manusia akan kehilangan jati diri

²¹ Fitrianto Hermansyah, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas Xi Tkro A Smk Muhammadiyah 5 Miri Sragen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020, hlm. 34.

kemanusiannya. Agama adalah suatu gejala universal. Gejala ini tampak dimana-mana, baik dalam kehidupan masyarakat kuno maupun dalam kehidupan masyarakat kontemporer dewasa ini. Bahkan di negara-negara komunis yang ateis pun, agama tetap memperhatikan eksistensinya.²²

Kata agama kadang-kadang digunakan bergantian dengan iman, sistem kepercayaan, atau kadang-kadang mengatur tugas. Namun, menurut ahli sosiologi Emile Durkheim, agama berbeda dari keyakinan pribadi karena merupakan "sesuatu yang nyata sosial".²³ Emile Durkheim juga mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Rata-rata, perempuan lebih religius daripada laki-laki. Beberapa orang mengikuti beberapa agama atau beberapa prinsip-prinsip agama pada saat yang sama, terlepas dari apakah atau tidak prinsip-prinsip agama mereka mengikuti cara tradisional yang memungkinkan untuk terjadi unsur sinkretisme.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama disebut sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan, menurut

²² Nurleli Ramli, *Sejarah Agama-agama*, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, 2023, hlm 32.

²³ Indah Suzana Aulia Putri, *Agama dalam Perspektif Emil Durkheim*, STF Drikarya, Jurnal Dekonstruksi Filsafat Vol 7 No 1, (Jakarta, 2020), hlm. 60.

Jappy Pellokild, definisi Agama adalah percaya adanya tuhan yang maha esa dan hukum-hukumnya.²⁴

Menurut derajat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia. Sedangkan clock and start mendefinisikan agama sebagai sistem simbol sistem keyakinan sistem nilai dan sistem perilaku yang ter lembaga yang kok semuanya terpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan pedoman yang dapat digunakan manusia dalam beriman kepada Yang Kuasa serta bertindak dan bertingkah laku kepada sesama makhluk ciptaan-Nya.

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Luthfi Nurul Jannah dengan judul “Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyah Pada Remaja Di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (Peta) Tulungagung” Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung Agustus 2014.²⁶ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait ajaran tarekat yang dianut oleh remaja dan persamaan pada aliran tarekatnya yaitu tarekat syadziliyyah. Selain itu

²⁴ Nurul Lita, *Agama dan Lingkungan-Character Building*, Binus University, Jurnal Akademis (Jakarta, 2021), hlm 81.

²⁵ Muawanah, *Religiusitas*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Malang, 2014), hlm 90.

²⁶ Luthfi Nurul Jannah, *Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyah Pada Remaja Di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (Peta) Tulungagung*, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, (Tulungagung, 2014), hlm 64.

2014 juga memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian yang ditulis oleh Luthfi Nurul Jannah mengacu pada motivasi dalam menjalani tarekat sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya mengacu pada peran tarekat untuk meningkatkan motivasi belajar agama.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Rizky Kurnia Putra Pamungkas dengan judul “Motivasi Jamaah Tarekat (Studi Kasus Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)” Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang 2022.²⁷ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait tarekat. Selain itu juga memiliki perbedaan yaitu pada studi kasusnya. Dalam penelitian yang ditulis oleh Rizky Kurnia Putra Pamungkas yaitu studi kasusnya terhadap pengikut tarekat di desa Sambung Kabupaten Grobogan. Sedangkan pada penelitian ini study kasusnya terhadap jamaah tarekat di majelis as-syarifiyyah Pekalongan.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Aba Yazid dengan judul “Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Tirto Pekalongan” IAIN Pekalongan, Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi Vol. 2 No.1 (2020).²⁸ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait

²⁷ Rizky Kurnia Putra Pamungkas, *Motivasi Jamaah Tarekat (Studi Kasus Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)*, Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo, Semarang 2022, hlm 22.

²⁸ Muhammad Aba Yazid dengan judul “*Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Di Tirto Pekalongan*” IAIN Pekalongan, Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi Vol. 2 No.1, (Pekalongan, 2020), hlm. 91.

penganut tarekat. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang ditulis Muhammad Aba Yazid ini ditujukan pada subjeknya yaitu kalangan pekerja yang usianya beragam sedangkan dalam penelitian ini ditujukan kepada jamaah majelis yang usianya tergolong remaja.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Witri Rabiatul Adawiyah dengan judul “Peran zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Studi penelitian deskriptif di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi.”²⁹ Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait peran dari sebuah tarekat. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang ditulis Witri Rabiatul Adawiyah yaitu motivasi belajarnya dan aliran tarekanya. Penelitian yang ditulis oleh Witri Rabiatul Adawiyah mengacu pada motivasi belajar siswa dan tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah sedangkan pada penelitian ini mengacu pada motivasi belajar agama dan tarekat Syadziliyyah.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Feri Pranoto dengan judul “Peran tarekat qodiriyah naqsabandiyah (tqn) dalam memotivasi perilaku keagamaan pada jamaah di desa sumbang, kecamatan sumbang, kabupaten banyumas.”³⁰ Program Studi Bimbingan

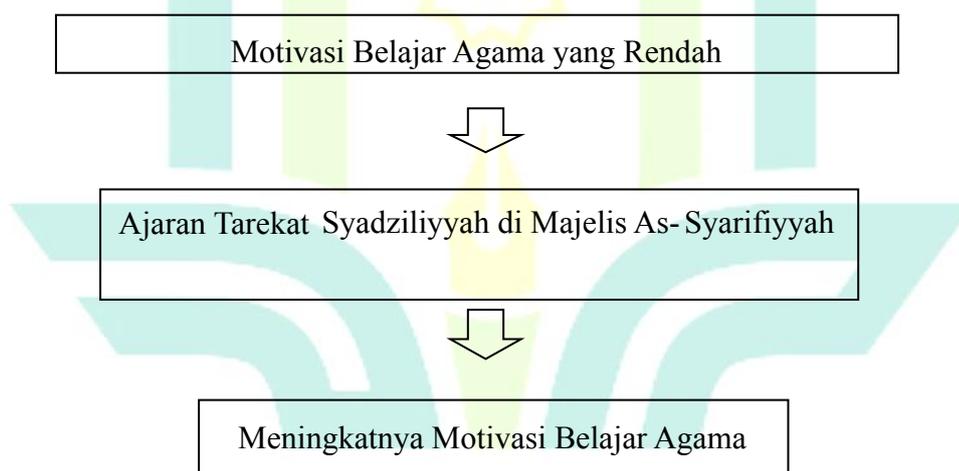
²⁹ Witri Rabiatul Adawiyah, *Peran zikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Studi penelitian deskriptif di Madrasah Aliyah Darul Ihsan Sukabumi*, UIN Sunan Gunung Djati, (Bandung, 2019), hlm 83.

³⁰ Feri Pranoto, *Peran tarekat qodiriyah naqsabandiyah (tqn) dalam memotivasi perilaku keagamaan pada jamaah di desa sumbang, kecamatan sumbang, kabupaten banyumas*, IAIN Purwokerto, (Purwokerto, 2018), hlm 51.

Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait peran tarekat. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang ditulis Feri Pranoto yaitu mengacu pada motivasi perilaku, sedangkan pada penelitian ini mengacu pada motivasi belajar agama.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan diatas, maka dibutuhkan kerangka berfikir tentang tarekat syadziliyyah yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar agama pada jamaah remaja di majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan. Kerangka berfikirnya sebagai berikut :



Berdasarkan fakta yang ada di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan, Motivasi belajar yang rendah pada jamaah remaja majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan dapat ditingkatkan melalui kegiatan

Tarekat Syadziliyyah. Adapun kegiatan tersebut berupa pembacaan doa dan dzikir yang dilakukan secara rutin di majelis As-Syarifiyyah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan memperoleh data yang ada dilapangan. Secara sederhana penelitian lapangan ini dijelaskan bahwa peneliti secara langsung melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.³¹ Sebagaimana penelitian ini peneliti melaksanakan langsung di lapangan dengan mengambil objek di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Istilah ini dipakai pada penelitian kualitatif dengan kajian yang bersifat deskriptif. Dimana data yang diperoleh ialah hasil dari data yang dikumpulkan dengan bentuk kata-kata, angka maupun gambar sebagai data penunjang. Bersifat deskriptif ialah mendeskripsikan makna data atau peristiwa yang dapat didapat

³¹ Rahmawati, *Metode Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri*, UIN Raden Intan, Jurnal Raden Intan Repository (Lampung, 2017), hlm 12.

oleh peneliti sesuai dengan buktinya. Yaitu menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu.³² Sehingga penelitian selaras dengan fakta di lapangan, seperti pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan temuan yang didapatkan langsung di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi.³³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengasuh, pengurus dan jama'ah remaja majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan sebanyak 5 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai pendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau bukan dari subjek penelitian yang dilakukan. Data sekunder biasanya dalam bentuk data

³² Muhammad Rusli Rusandi, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, Dinas Pendidikan Luwu Timur, STAI DDI Kota Makassar, Vol 2 No.1, (Makasar, 2020), hlm. 96.

³³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 91.

dokumentasi atau data laporan yang tersedia.³⁴ Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen pendukung seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis, buku dan lain sebagainya. Data sekunder diperoleh melalui membaca referensi mengenai tarekat syadziliyyah dan motivasi belajar pada remaja.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:³⁵

a. Observasi

Menurut Johnson & Christensen dalam jurnal yang ditulis oleh Galang Surya Gumilang, observasi kualitatif ialah observasi yang dilaksanakan peneliti dalam setting alamiah dengan maksud mengeksplorasi maksud suatu hal. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menemukan peristiwa atau fenomena penting pada problem yang diteliti melalui beberapa jamaah tarekat serta pengurus dan pengasuh selaku pembimbing di Majelis As-Syarifiyyah Pekalongan. Peran yang dilaksanakan dalam meyakinkan jamaah tarekat terkait peran tarekat syadziliyyah dalam meningkatkan motivasi belajar pada jamaah remaja di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan.

³⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 92.

³⁵ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Universitas PGRI Kediri Vol. 2 No. 2, hlm. 154-155, (Kediri, 2016)

b. Wawancara

Menurut Johnson & Christensen dalam jurnal yang ditulis oleh Galang Surya Gumilang mengatakan bahwa wawancara ialah metode pengumpul data atau alat pengumpul data dimana peneliti bertindak sebagai pewawancara yang memberikan sejumlah pertanyaan pada subjek yang diwawancarai. Yaitu pengasuh majelis, pengurus majelis dan beberapa jamaah Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan sebagai subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Johnson & Christensen dalam jurnal yang ditulis oleh Galang Surya Gumilang juga mengatakan bahwa dokumen resmi ialah seluruh data dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang dibuat oleh institusi organisasi (majalah, koran, jurnal ilmiah, dan kurikulum sekolah).³⁶ Dokumentasi pada penelitian ini foto, profil majelis, letak geografis, sejarah, struktur organisasi, keadaan majelis, kondisi jamaah serta jadwal kegiatan di majelis khususnya pada kegiatan rutin tarekat syadziliyyah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan, sebagai berikut:

³⁶ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Universitas PGRI Kediri Vol. 2 No. 2, hlm. 154-155, (Kediri, 2016)

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah data yang terhimpun, kemudian ditulis secara rinci dalam bentuk tulisan atau laporan. Yaitu disusun sesuai dengan data yang didapat peneliti direduksi, diringkas, dipilih hal-hal yang penting. Tujuan reduksi data dimaksudkan untuk menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membagi dan menciptakan temuan-temuan yang tidak relevan di lapangan, serta mengorganisir sehingga data dapat dipertimbangkan, ditelaah, dan ditarik kesimpulan yang tepat dengan topik penelitian. Sehingga pada tahap ini peneliti akan memilah dan membagi data berdasar kesamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang kemudian dideskripsikan yang terkonsentrasi mengenai hasil pengamatannya. Hal ini akan mempermudah peneliti karena terus dilakukan sampai penyusunan laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data menjadi bagian dari analisis data yaitu sebagai sejumlah informasi yang terstruktur serta memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami dan mengelompokkan data nantinya pada tema atau kategori. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu matrik, bagan, grafik dan teks naratif. Penyajian data dilakukan setelah data yang didapatkan peneliti kemudian

dikelompokkan menurut tema atau kategori sehingga peneliti mudah memahami hubungan antar data yang ada berdasarkan fokus penelitian.³⁷

c. Kesimpulan

Sugiyono menerangkan bagian ke tiga pada tahap analisis data deskriptif kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir ini didapatkan bersumber pada kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Sehingga kesimpulan akhir didapatkan setelah data dikumpulkan.³⁸ Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan ini yaitu data yang diperoleh selama penelitian di majelis setelah melalui reduksi data dan penyajian data maka akan diperoleh kesimpulan sementara yang selanjutnya akan diverifikasi dengan menggolongkan ke proses kategorisasi atau tema sesuai fokus penelitian sehingga akan dihasilkan kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan penelitian agar didapatkan pembahasan yang sistematis yaitu sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan, yang tersusun dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisannya.

BAB II berisi landasan teori ajaran tarekat syadziliyyah dan motivasi belajar agama dan terbagi menjadi 2 sub bab. Sub bab pertama membahas

³⁷ Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 hlm. 81, 2018

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm 19-20.

pengertian tarekat syadziliyyah yang berkaitan dalam lingkup umum, sejarah dan perkembangan tarekat syadziliyyah, serta ajaran tarekat syadziliyyah. Untuk sub bab kedua tentang motivasi belajar agama yang membahas tentang pengertian motivasi belajar agama, macam-macam motivasi belajar agama, bentuk-bentuk motivasi belajar agama, dan manfaat motivasi belajar agama.

BAB III Hasil Penelitian, yang mana akan dibagi menjadi 3 sub bab. Yang mana sub pertama akan membahas gambaran umum majelis assyarifiyyah krapyak pekalongan. Sub bab kedua akan membahas ajaran tarekat syadziliyyah di majelis as-syarifiyyah. Sub bab ketiga membahas motivasi belajar di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan.

BAB IV, analisis ajaran tarekat syadziliyyah dalam meningkatkan motivasi belajar di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan ada 2 sub bab. Sub bab pertama membahas analisis kegiatan tarekat syadziliyyah di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan. Sub bab kedua membahas analisis ajaran tarekat syadziliyyah di majelis as-syarifiyyah krapyak pekalongan.

BAB V Penutup yang berisi tentang inti dari penelitian berupa kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan pada bab-bab diatas, terkait hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tarekat syadziliyyah di majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan, sebagai berikut:

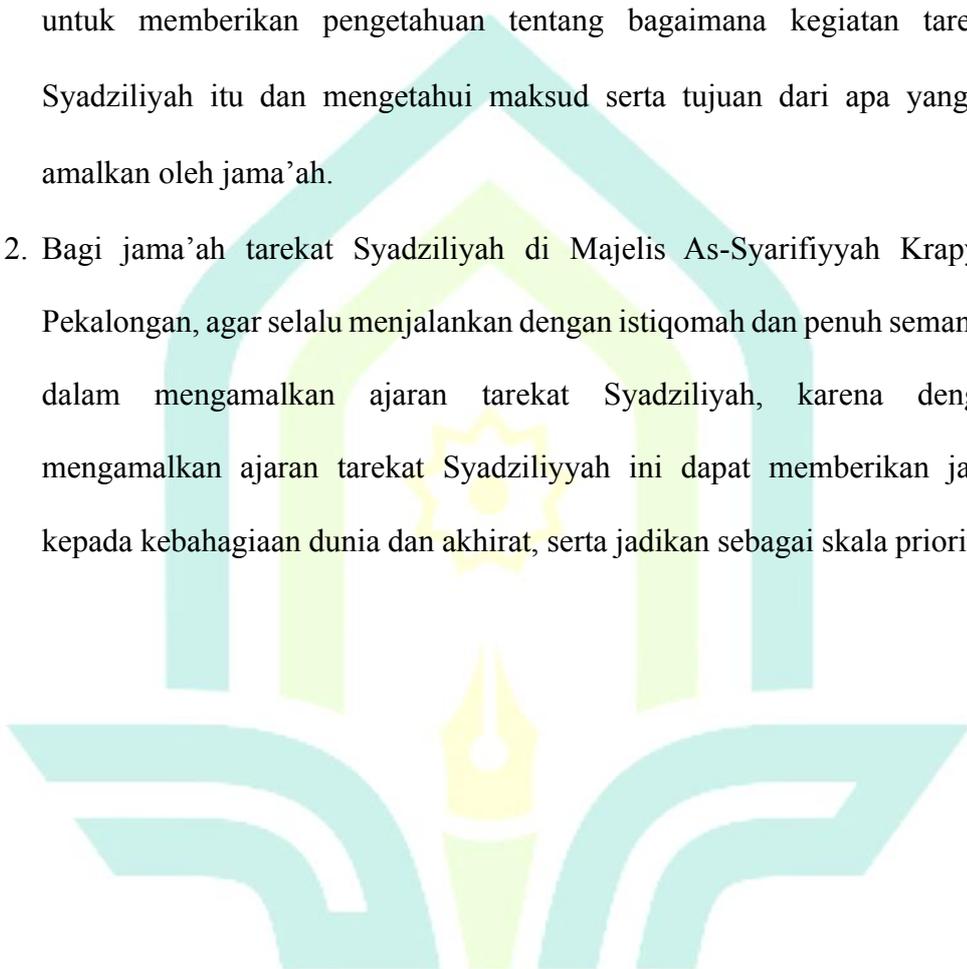
1. Dalam ajaran tarekat Syadziliyah tidak mengajurkan untuk memberi syarat-syarat yang berat kepada jamaah pengikut tarekat Syadziliyah. Namun jika seseorang ingin mengamalkan ajaran tarekat ini harus meninggalkan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Sedangkan ajaran tarekat Syadziliyah yaitu: tidak meninggalkan profesi di dunia.
2. Motivasi belajar agama pada jamaah remaja di majelis As-Syarifiyyah antara lain yaitu memberikan motivasi yang dapat membuat para jamaah semakin bersemangat untuk menuntut ilmu agama serta mendalami ilmu-ilmu keagamaan secara lebih mendalam melalui beberapa ajaran tarekat syadziliyyah yaitu hizb (doa dan dzikir).

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneiliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna ataupun manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini,

maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan, harapan saya di kembangkan kembali kajian-kajian tentang agama dan tarekat Syadziliyah untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana kegiatan tarekat Syadziliyah itu dan mengetahui maksud serta tujuan dari apa yang di amalkan oleh jama'ah.
2. Bagi jama'ah tarekat Syadziliyah di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan, agar selalu menjalankan dengan istiqomah dan penuh semangat dalam mengamalkan ajaran tarekat Syadziliyah, karena dengan mengamalkan ajaran tarekat Syadziliyyah ini dapat memberikan jalan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta jadikan sebagai skala prioritas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. *Kasus Kampung Cikarokrok Desa Sukasenang Kecamatan Banyuresmi Konseling*, (Kediri: *Jurnal Fokus Konseling Universitas PGRI Kediri* Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 154-155.
- Amin, Samsul Munir. (2022). *Ilmu Taasawuf*. Jakarta: hlm. 294.
- Anisa, *Anak Kelompok B Di Tk Laboratorium Pg-Paud Fip Unesa*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 25.
- Aris, *Teori Kebutuhan Maslow : Pengertian konsep & Pembagiannya*. Tersedia situs : <https://gramedia.com>. Diakses pada 24 Januari 2024, Jam 21.00 WIB
- AS, (25 Juni 2024). Wawancara pribadi dengan Jamaah As-Syarifiyyah. Krapyak Pekalongan
- Asad, Muhammad. (2020). *Zikir Dan Implikasinya Pada Pengikut Majelis Taklim Asy-Syarifiyyah Pekalongan*. UIN Walisongo. Hlm 70.
- Buchori, Purnawan. (2007). *Manaqib Sang Quthub Agung*. Tulungagung: Pondok PETA: hlm. 80.
- Cahyono, Dedi Dwi. (April 2022). *Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar*. : *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol 6, No 1. hlm. 46.
- Dewi, Yuliana. (2019). *Tingkat Motivasi Siswa Dalam Belajar*. Universitas Siliwangi. hlm. 136.
- EA, (24 Juni 2024). Wawancara pribadi dengan Jamaah As-Syarifiyyah. Krapyak Pekalongan : .
- Fauzian, R. (2022). *Perkembangan Pemikiran Tasawuf dari Periode Klasik*. hlm. 30.

- Fery . (2021). Manfaat belajar untuk siswa. : Artikel Dunia Cerdas hlm. 1-2.
- Fitrianto Hermansyah, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas Xi Tkro A Smk Muhammadiyah 5 Miri Sragen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020, hlm. 34.
- Frianto, Agus. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja. Surabaya: Jurnal Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Surabaya, Vol 1 No 1. hlm. 86.
- Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Garut), Tersedia situs : https://etheses.uinsgd.ac.id/52087/4/4_bab%201.pdf, diakses pada tgl 23 januari 2024 jam 19.10 WIB
- Gumilang, Galang Surya. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling. Kediri: Jurnal Fokus Konseling, Universitas PGRI Kediri Vol. 2 No. 2, hlm. 154-155.
- Hasbullah. (2021). Deskripsi Tarekat Syadziliyyah. Tulungagung: Institutional Repostory of UIN SATU Tulungagung. hlm. 20.
- Hendrizal,. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter. : Vol. 2, No. 1 hlm 211.
- Hidayah, RI. (2023). *Tariqah Sebagai Pesan Dakwah Menuju Kebahagiaan*. : . https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30451/7%20BA_B%20II_1.pdf?sequence=6&isAllowed=y . Indonesia. Jakarta : Prenada Media: . hlm. 65.
- Indra, Hasbi. (2009). *Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan Dan Refleksinya Terhadap Aktivitas Pendidikan Sains Di Dunia Muslim*. hlm. 5.
- Indy Ari Pratiwi, *Pengaruh Penggunaan Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar*. hlm. 25.

- Irfan, Muhammad. (2023). *Bimbingan dan Motivasi Keagamaan Islam dalam Mewujudkan Komunitas Remaja Muslim Religius di Desa Gemuruh*. Purwokerto : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. hlm. 99.
- Jabar, LTN NU. (2022). *Terjemah dan Penjelasan tentang Syair-syair al Burdah*. :Jakarta : Vol. XXXIII No. 2. hlm. 410.
- Jamaludin . (2022). *Maqamat dan Ahwal dalam Pandangan Abu Nashr Al-Thusi*. Tasikmalaya: Jurnal IAI Lathifah Mubarokiyah. hlm. 44.
- Jannah, Luthfi Nur. *Remaja Di Pondok Pesulukan Tarekat Agung (Peta Tulungagung*, Fakultas Ushuludhin Adab Dan Dakwah, 2014, hlm. 64.
- Jannah, Sa'adatul. (2011). *Tarekat Syadziliyyah dan Hizbnya*. UIN Syarif Hidayatullah: hlm 87.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia . (2018). *Pengertian Motivasi* . Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana, Jurnal Repostory, hlm. 6.
- Khakim, Abdul. (2018). *Konsep Belajar Dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dan Implementasinya Dalam Mempelajari Sains Dan Teknologi* Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1. hlm. 9.
- Lambo, Asmaul Husna. (2021). *Tarekat Syadziliyyah di Sulawesi Tenggara*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung djati Bandung: hlm. 543.
- Lita, Nurul. (2021). *Agama dan Lingkungan-Character Building*. Jakarta: Binus University, Jurnal Akademis. hlm. 81.
- M. As'ad, *Zikir Dan Implikasinya Pada Pengikut Majelis Taklim Asy-Syarifiyyah Pekalongan*, Tesis, Uin Walisongo Semarang 2020, hlm. 80.
- Manatap Sitorus, *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen melalui Metode Belajar Kelompok dan Tanya Jawab di SD Negeri 025 Teluk Binjai Kota Dumai*, Vol 6 No 1 Tahun 2022, hlm 1770-1778.
- Mulyati, Sri. (2004). *Mengenal Dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah Di Indonesia*, hlm. 8.

- Nadia Faradiba, Teori Kesadaran Sigmund Freud, Kompas.com 2021
- Nasrullah, Muhammad. *Tarekat Syadziliyyah dan Pengaruh Ideologi Aswaja di Indonesia*. : Jurnal Islam Nusantara, Vol. 4 No. 2. hlm. 142.
- Ni Ketut, Erawati. 2018. *Kualitas Pengajaran Dosen dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Siklus ACE APOS*, Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali, Volume VII No.2, Hlm: 107-112.
- Ni'mah, F. (2024). *Pengertian Tarekat Syadziliyyah Al-Masudiyah*. : .
- Nugroho, Isworo Setyo. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Konteks Pendidikan Islam. : Jurnal Insan Cendikia. hlm. 110.
- Nuraini, Pengertian majelis taklim, tersedia di situs : <http://repo.iaintulungagung.ac.id/13291/5/BAB%20II.pdf>, diakses pada tgl 12 januari 2024, pukul 19.30 WIB *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Teras: . hlm. 6
- Nusuk, Zimam Hanifun. Wawancara pribadi dengan Pengasuh, (04 juni 2024).
- Pramuditha, Virna. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Syadziliyyah Di Desa Mergosari. Purwokerto : Virna Pramuditha, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. hlm. 61.
- Putri, Indah Suzana Aulia. (2020). Agama dalam Perspektif Emil Durkheim. STF Drikarya, Jakarta: Jurnal Dekonstruksi Filsafat, Vol 7 No 1. hlm. 60.
- Rahman, Sunarti. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Universitas Negeri Gorontalo. hlm. 305.
- Rahmawati. (Kediri, 2014). *Tarekat dan Perkembangannya*. STAIN Kediri: . Vol. 7, No. 1.hlm. 85.
- Rahmawati, (Lampung, 2017). *Metode Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri*, UIN Raden Intan, Jurnal Raden Intan Repository, hlm 12.

- Rijali, (2018). *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 hlm. 81.
- Riyadi, Agus. (2014). *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*. Semarang: Jurnal AtTaqaddum vol. 02, No. 02, hlm. 103.
- Rizky, Kurnia Putra Pamungkas. (2022) *Motivasi Jamaah Tarekat (Studi Kasus Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sambung Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan)*, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo, Semarang
- Rokhman, Munandar. (2021). *Sejarah Perkembangan Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah*. Universitas Negeri Surabaya, Vol. 5 No. 3 hlm. 909.
- Rusandi, Muhammad Rusli. (2020). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*,. STAI DDI Kota Makassar: Dinas Pendidikan Luwu Timur, Vol 2 No.1, hlm. 96.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 91.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 92.
- Satari, AM. (2014). *Tinjauan Tentang Sikap*. Etheses IAIN Kediri, hlm 92 .
- Sholihin, Rahmat. (Oktober 2022). *Motivasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. : Education Journal: General and Specific Research Vol. 2 No. 3 hlm. 469.
- Siswoyo, Aris Munandar. (2020) *Peran Tarekat Dalam Mendidik Moral Generasi Muda: Studi Terhadap Tarekat SyĀziliyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Magelang*, Jurnal Studi Gender Dan Anak, volume: 7 Nomor: 2 hlm. 65.
- Soffa, Barokatus. (2011). *Peran Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii H Di Smp Negeri 1 Pakis Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 73.
- Sugiyanto. (2021). *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 273.

- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm 19-20.
- Sulandry, Nayu. (2017). *Pengertian Motivasi*. Etheses IAIN Kediri, hlm. 44.
- Talkin, Herdang. (2020). *Tarekat Syattariyah Pengaruh Ajarannya Terhadap Masyarakat Di Desa Talang Tige*. Bengkulu : IAIN Bengkulu, hlm. 160.
- Wawancara pribadi dengan Nia Mufidah (istri pengasuh majelis As-Syarifiyyah) pada tgl 20 januari 2024
- Wuryan. (2015). *Motivasi Belajar*, UIN Maulana Malik Ibrahim, (Malang, 2015) hlm. 15
- Yazid, Muhammad Aba. *Qadiriyyah Naqsabandiyah Di Tirta Pekalongan*, IAIN Pekalongan, Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi Vol. 2 No.1 2020, hlm. 91.
- Yudo, Stepanus. (2020). *Motivasi Intrinsik Ekstrinsik dan Hasil Belajar*. IKIP PGRI, hlm. 50.
- Yuliana. (2023). *The character building*. Universitas Negeri Medan, hlm. 227.
- Yusuf, M. (2018). *Tarekat dan Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan*. hlm. 106.
- Zainab. (2020). *Pengaruh Motivasi Guru Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Siswa Ma Raudhah*. Bangkalan: Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah, hlm. 24.
- Zuhri, Saifudin. (2011). *Tarekat Syadziliyah Dalam Perspektif Perilaku Perubahan Sosial*, (Yogyakarta), hlm. 75.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sela Hayuningsih

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Februari 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : MA

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Panjang Wetan Gg 7 RT 02 RW 04 Pekalongan

Hp : 085801183555

Email : Selahyngsh07@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. Tahun 2010-2015 : MSI 01 KAUMAN PEKALONGAN

2. Tahun 2015-2017 : SMP AL-FUSHA KEDUNGWUNI

3. Tahun 2017-2019 : MA SALAFIYAH SIMBANG KULON



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sela Hayuningsih
NIM : 3320044
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : Selahyngsh07@gmail.com
No. Hp : 085801183555

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

Ajaran Tarekat Syadziliyyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Jamaah

Remaja di Majelis As-Syarifiyyah Krapyak Pekalongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 30 Juli 2024



(Sela Hayuningsih)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD